

PERAN GENERASI MUDA DALAM PEMBANGUNAN WILAYAH UNTUK KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA MIKRO (*underdeveloped area* Alue Kejrung, South Aceh)

Rollis Juliansyah¹ Fadli Amin², Sayyid Margandi Al Habsyah³,
Zulkifli⁴, Hidayatul Fitri⁵

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

^{2,3}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

⁴Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Teuku Umar

⁵STAIN Tengku Dirundeng Meulaboh, Aceh Barat

Email: rollisjuliansyah@utu.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2022-07-08

Revised: 2022-07-30

Accepted: 2022-08-03

KATA KUNCI

Rumah tangga;
Pembangunan
Bekelanjutan;
Pengabdian;
Daerah Terpencil

ABSTRAK

Masyarakat merupakan kumpulan beberapa rumah tangga yang mendiami suatu wilayah, jika ditinjau dari geografis Indonesia, tepatnya di Aceh sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, masyarakatnya terbagi dalam 2 wilayah, yakni pesisir dan pegunungan. Pusat pertumbuhan wilayah cenderung berfokus pada wilayah pesisir dengan kepadatan penduduk dan pusat-pusat ibukota, dalam ekonomi wilayah dapat dilihat dengan pendekatan teori *central pole theory dan growth pole theory*. Tujuan kegiatan ini merupakan salah satu pengaplikasian Tridharma yakni poin pengabdian masyarakat, yang berlokasi di Kluet Tengah Aceh Selatan, dengan metode analisis deskriptif kualitatif dalam kurun waktu 40 hari. Kluet Tengah sendiri memiliki 13 desa, salah satunya adalah Alue Kejrung atau masyarakat lokal menyebutnya Sarah Baru, yang merupakan masuk dalam kategori daerah terpencil. Sulitnya akses menuju Alue Kejrung membuat daerah ini menjadi terisolir dan cenderung tertinggal, diperparah dengan ketersediaan transportasi hanya bisa menggunakan perahu mesin membuat suatu masalah yang khusus, sulitnya akses jaringan internal bahkan telp genggam, pun menjadi kendala yang juga tak kalah penting di era *internet of thing* ini. Perolehan mendapati hasil adanya potensi sumberdaya produksi seperti potensi perikanan, pertanian, perkebunan, hasil hutan, dan sumberdaya air membuat nilai plus terhadap wilayah ini dan didukung oleh nilai sosio-budaya yang baik yang dapat dikembangkan guna peningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Upaya pengabdian ini melalui KKNT diharapkan menjadi hal yang dapat berdampak baik dan langsung bagi masyarakat dan mahasiswa serta sivitas akademika secara umum, dapat membuka mata dan jendela wawasan dalam proses penerapan nilai tridharma, yang pada akhirnya dapat bermanfaat dalam kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat secara umum.

1. PENDAHULUAN

Membangun desa merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah masyarakat di luar kampus. Yang secara langsung

bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga di harapkan mampu mengembangkan potensi desa dan meramusolusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan pembelajaran membangun

desa diharapkan dapat mengasah, kemampuan, kerja sama kelompok, dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah pedesaan. Hal ini dapat dilakukan dengan banyak metode, baik dengan kegiatan diluar ruangan (kurikuler) maupun dengan meluangkan waktu (Juliansyah & Budianto, 2021) Wilayah pedesaan sendiri dapat diartikan sebuah pemukiman yang memiliki sumberdaya produksi yang melimpah dan sebagai hulu dalam proses produksi terutama untuk komoditas primer (perkebunan, kehutanan, dan perikanan). Menurut Dwijatenaya dan Raden menyebutkan dalam bukunya, pembangunan diperlukan baik diperdesaan dan perkotaan, pembangunan adalah merupakan proses yang berdemensi banyak (multi demensional) mencakup perubahan orientasi dan organisasi dari sistem sosial, ekonomi, politik dan budaya. Zulham, dkk (2021) pembangunan wilayah dan lingkungan memiliki keterkaitan yang erat. Adapun ciri khas dari wilayah pedesaan dapat dilihat bahwa masyarakatnya sangat dekat dengan lingkungan, sebagai akibat besarnya pendapatan masyarakat diperoleh dari hasil alam dalam bentuk barang mentah. Selanjutnya menurut Dwijatenaya dan Raden (*n.d*) ada beberapa ciri yang dapat dipergunakan untuk menentukan apakah suatu masyarakat dapat disebut sebagaimasyarakat pedesaan atau nonperdesaan: Jumlah dan kepadatan penduduk; Lingkungan hidup; Mata pencaharian; Corak kehidupan sosial; Stratifikasi sosial; Mobilitas sosial; Pola interaksi sosial; Solidaritas sosial; Kedudukan dalam hierarki sistem administrasi nasional.

Fenomena tersebut mendorong dunia internasional, dalam hal ini Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membangun konsep baru yang dikenal dengan 17 tujuan pembangunan berkelanjutan (sustainable development goals). Tujuan pembangunan berkelanjutan ini terdiri dari 169 capaian yang terukur sebagai agenda pembangunan bersama dunia internasional hingga tahun 2030. Pembangunan berkelanjutan disusun dengan memperhatikan tiga dimensi pembangunan yang meliputi lingkungan,

sosial dan ekonomi (Juliansyah., et al. 2019). Hal ini juga diperkuat seperti penelitian (Lensink, 2001); (Kulińska & Gruszka, 2019); (Dwijatenay & Raden, *n.d*) yang melihat tentang keterkaitan lingkungan hidup dengan pembangunan suatu Negara.

Pembangunan yang eksploitatif terhadap kelestarian ekologi merupakan pola pembangunan lama yang telah mulai ditinggalkan oleh berbagai negara. Hal ini seperti pernyataan yang nyatakan oleh UNDP Indonesia (2020) Pembangunan yang merusak alam bukanlah pembangunan yang berkelanjutan. Tren terbaru yang berkembang saat ini adalah konsep pembangunan ramah lingkungan. Konsep pembangunan ini fokus pada pemanfaatan sumber daya alam sebagai sumber kekuatan ekonomi secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek kelestarian lingkungan dan ketersediaan sumber dayanya secara berkelanjutan di masa mendatang.

Ditengah pesatnya aktivitas perekonomian di daerah perkotaan, ketimpangan pembangunan antara daerah perkotaan dan desa menjadi besar dan berimplikasi pada kemiskinan dan urbanisasi. Berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2019, terdapat desa sangat tertinggal sebanyak 6.549 dan desa tertinggal 20.128 di Indonesia. BPS melaporkan bahwa persentase penduduk miskin di daerah pedesaan pada tahun 2018 sebesar 13,1%, hampir dua kali lipat lebih tinggi daripada di perkotaan sebesar 6,89%. Masalah kemiskinan ini diidentifikasi sebagai penyebab utama terjadinya urbanisasi. Jika trend urbanisasi dibiarkan, Kementerian Desa PDTT memperkirakan tahun 2025 nanti sekitar 65% penduduk Indonesia akan berada dikota, berakibat pada minimnya sumber daya manusia (SDM) potensial yang tinggal di desa.

Setiap desa pada hakikatnya memiliki potensi dan sumber daya, yang tidak terbatas pada sumber daya alam saja, tetapi sumber daya manusia (SDM), sosial dan ekonomi. Terbatasnya kompetensi pemerintahan desa dalam perencanaan pembangunan menyebabkan tidak optimalnya penggunaan desa yang seharusnya digunakan untuk

mengembangkan potensi yang ada dan menyelesaikan masalah pembangunan desa.

Indonesia memiliki ribuan jumlah desa, yakni berjumlah 83.820 desa (BPS, 2019). Salah satu diantaranya adalah Desa Alue Kejrung merupakan salah satu desa terluar yang ada di Kabupaten Aceh Selatan Kecamatan Kluet Tengah. Untuk menuju kesana hanya dapat dicapai dengan menggunakan jalur transportasi air dengan menggunakan perahu mesin kurang lebih sekitar 3 jam dengan jarak 20 kilometer dari pusat ibukota Kecamatan Kluet Tengah. Sebagai daerah terpencil tentunya sulit untuk mendapatkan pasokan energi penerangan seperti di wilayah permukiman yang lebih baik lainnya. Sehingga masyarakat di sana memanfaatkan tenaga air sebagai pembangkit listrik yang di suplai pada rumah-rumah penduduk.

Kurniawan (n.d) Kondisi masyarakat yang terisolasi menyebabkan kemampuan mereka dalam mengakses sumber-sumber ekonomi (resources) menjadi sangat minim. Mata pencaharian masyarakat umumnya bertani dengan jenis petani subsiten yang melakukan produksi untuk keperluan konsumsi rumah tangganya saja. Adanya perkembangan keilmuan dapat diharapkan pengembangan daerah-daerah terpencil menjadi cepat dalam mengejar ketertinggalan tersebut, seperti adanya pendidikan tinggi sebagai tempat pengembangan lebih lanjut dan wadah tempat diskusi dalam pemecahan masalah yang ada di daerah maupun uji kematangan sebuah kebijakan pada pembangunan sebuah negara.

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah masyarakat di luar kampus, yang secara bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Tujuan kehadiran mahasiswa selama 30 hari membarikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan

yang di miliki dengan bekerjasama bersama pemangku kepentingan, dan membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan kementerian Desa PDTT.

KKN merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu dan berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan. Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner dan lintas sektor. Kegiatan dan pengelolaan KKN dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara kongkrit yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat dimana mereka ditempatkan. Adapun Manfaat pelaksanaan program yang dilakukan diharapkan selaras dengan capain TPB (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) di gampong Alur Kejrung, memberikan pengetahuan kepada masyarakat melalui pelaksanaan program yang dilakukan contohnya seperti pelatihan UMKM (Usaha Menengah Kecil Mikro) yang mana bermanfaat bagi masyarakat untuk dijadikan produk atau usaha sehingga ekonomi masyarakat dapat terbantu dan kami berharap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Alur Kejrung.



Gambar 1. Perahu mesin alat transportasi menuju Alue Kejrung

2. TINJAUAN LITERATUR

Juliansyah (2022) Pembangunan wilayah tak terlepas dari latar belakang yang diselingkan maupun disesuaikan dengan kondisi yang diperlukan guna mencapai

kesejahteraan. Hal ini dapat berupa pembangunan ekonomi dan nonekonomi. Daerah terpencil dan tertinggal cenderung mengalami permasalahan terkait kesejahteraan dan dekat kaitan dengan kemiskinan. Ondieki et al (2022); Siman et al (2021). Struktur pendapatan pada wilayah tertinggal yang ada di negara berkembang berfokus pada sektor primer, seperti pertanian, namun hal tersebut belum mampu membawa para penduduknya sejahtera dan justru banyak terdapat di wilayah tertinggal (Juliansyah, 2022; Fatimah, 2015; Voung et al., 2021).

3. METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian melalui KKNT ini menggunakan metode campuran, yang mana program didapati melalui penjangkaran ide di masyarakat dan observasi alamian oleh para mahasiswa di lapangan, dengan latar belakang keilmuan masing-masing.

Persiapan dan pembekalan yang diberikan oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang pertama sekali memberikan nasihat serta memberi arahan yang berhubungan dengan rencana program yang akan dilaksanakan, kemudian selanjutnya DPL setiap minggu melakukan kunjungan ke desa Alur Keujrun untuk melihat sejauh mana kegiatan dan program yang telah kami laksanakan serta memberi masukan yang terbaik disetiap program yang telah laksanakan

Program pengabdian KKNT meliputi, program utama: Perawatan dan pemeliharaan drainase, Pembuatan kolam terpal, Pembuatan tong sampah dari bambu, dan untuk program penunjang, seperti: Pemasangan papan penanda rumah perangkat desa, Perawatan saluran PLTA (pembangkit listrik tenaga air), Mengajar di SD, Mengajar di TPA.

4. HASIL

a. Program Utama

1) **Perawatan dan Pemeliharaan Drainase:** Tujuan dari kegiatan ini adalah membersihkan saluran drainase yang tersumbat akibat sampah dan tanaman liar yang merambat di

dalamnya, sehingga aliran air menjadi lancar, serta memotivasi warga agar menjaga dan merawat kebersihan drainase. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah drainase tampak lebih bersih dibandingkan dengan sebelumnya dan keberadaan drainase yang sebelumnya tertutupi sekarang sudah terlihat, serta aliran air di drainase menjadi lancar, sehingga memaksimalkan kerja drainase untuk kebersihan aliran sungai.

2) **Pembuatan Kolam Terpal:** Kolam terpal ini memiliki kelebihan yaitu biaya yang diperlukan untuk kegiatan ini cukup murah tidak merusak kondisi tanah, proses pembuatan kolam terpal sangat mudah dan cepat, serta dapat dilakukan oleh masyarakat yang modalnya terbatas. Sehingga masyarakat bisa mengembangkan pembudidayaan perikanan dan tanaman rambat lainnya.

3) **Pembuatan Tong Sampah:** Pengadaan tempat sampah ini kami lakukan karena belum adanya tempat sampah yang memadai, di gampong Alur Keujrun, terutama di lokasi mesjid, Kantor desa, dan gedung posyandu, sehingga di harapkan menjadi humman behavior masyarakat dalam menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan. Dengan tujuan lebih lanjut menjadikan pada generasi mendatang bahwa kesehatan dan kebersihan lingkungan itu sangat penting.

b. Program Penunjang

1) **Pemasangan Papan Penanda Rumah Perangkat Desa:** Tujuan dan manfaat kegiatan ini adalah supaya untuk memudahkan masyarakat dalam mencari dan menandai rumah perangkat desa gampong Alur Keujrun kecamatan Kluet Tengah.

2) **Perawatan saluran Pembangkit Listrik Tenaga Air:** Tujuan kegiatan ini adalah untuk membersihkan sampah yang tersumbat disaluran PLTA, sehingga aliran air menjadi lancar untuk memutar turbin agar perputarannya normal sehingga listrik di gampong Alur

Keujrun bisa teraliri dengan daya yang baik dan tidak padam.

- 3) **Mengajar pada Sekolah Dasar:** Tujuan dan manfaat kegiatan ini adalah untuk menambah pengalaman bagi mahasiswa serta berbagi ilmu yaitu dengan mengajar anak-anak demi menambah wawasan serta menumbuhkan karakter dalam bersikap dan mengajarkan etika terhadap manusia dan cara bersikap yang baik, pada kegiatan ini juga dapat membantu pihak sekolah tersebut dalam transfer knowledge dengan media dan teknologi tepat guna.
- 4) **Mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran:** Tujuan dan manfaat kegiatan ini adalah untuk membantu tenaga pengajar yang minim pada tempat pengajian tersebut, serta dapat memotivasi para anak-anak yang ada di sana dan menanamkan pentingnya nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKNT) di Desa Alur Keujrun, Kecamatan Kluet Tengah, Kabupaten Aceh Selatan tanggal 10 Januari 2022 sampai tanggal 10 Februari 2022 melalui pendekatan analisis dan observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Mahasiswa mampu dan bersungguh-sungguh dalam menghadapi dunia sosial dan mengabdikan kepada masyarakat secara nyata, sehingga kedepannya mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan segala ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Mahasiswa juga mampu memberikan sumbangan berupa pikiran, pembaharuan, pembinaan kesenian, dan mentransfer ilmu yang diperoleh di bangku kuliah kepada masyarakat Desa Alur Keujrun guna peningkatan kualitas hidup dan kemajuan masyarakat khususnya di bagian kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Seluruh peserta KKNT saling membantu satu sama lain dan terus meningkatkan kekompakan, saling melengkapi kekurangan dan kelebihan, memperkuat kerjasama,

saling meyumbang tenaga, pikiran, dan ilmu yang dikuasai sehingga membentuk pribadi mahasiswa yang mandiri, saling menghormati, berempati dan bertanggung jawab demi keberhasilan program KKN-T di Desa Alur Keujrun. Masyarakat Desa Alur Keujrun sangat terbuka dan mendukung penuh pelaksanaan program KKN-T Universitas Teuku Umar. Seluruh pihak mengharapkan adanya keberlanjutan hasil program KKN-T Universitas Teuku Umar dalam hal pembinaan formal maupun nonformal untuk kemajuan kesenian di Desa Alur Keujrun yang pada dasarnya membutuhkan bimbingan untuk dikembangkan secara lebih lagi guna mempertahankan existensinya dalam masyarakat.

6. PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat Alue Keujrun dan Kluet Tengah dan pihak yang telah memberi dukungan dalam kegiatan ini.

7. REFERENSI

- Dwijatenaya, I.B.M.A, dan Raden, I. (n.d). Pembangunan Perdesaan dan Kemitraan Agribisnis. https://www.academia.edu/35875749/Pembangunan_pedesaan_dan_kemitraan_agribisnis_pdf?email_work_card=view-paper.
- Juliansyah, R., Zulham, T., & Gunawan, E. (2019). The Influence of Economic Growth, Population, and Industrial Sectors on Environmental Degradation in Indonesia. *SIJDEB*, Volume 3 No 1 Tahun 2019, Hal. 93-106. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v3i1.93-106>
- Juliansyah, R., & Budianto (2021). Meningkatkan Semangat Belajar Pemuda-Pemudi di Masa Pandemi Covid19. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2 (1), Halaman 105-107. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1480>
- UNDP Indonesia (Desember 2020) Sustainable Human Development. Dikutip dari: id.undp.org/

- Lensink, R. (2001). Financial development uncertainty and economic growth. *Economist*.
<https://doi.org/10.1023/A:1011903008017>.
- Kulińska, E., & Gruszka, M. D. (2019). Green cities - problems and solutions in Turkey. *Transportation Research Procedia*.
<https://doi.org/10.1016/j.trpro.2019.06.026>.
- Kurniawan, Junianto (n.d). Review jurnal: masalah ekonomi daerah perbatasan atau terencil.
www.academia.edu.https://www.academia.edu/33260399/Review_jurnal_masalah_ekonomi_daerah_perbatasan_atau_terencil?email_work_card=view-paper.
- Badan Pusat Statistik (2019). Jumlah Desa Menurut Provinsi dan Topografi Wilayah 2011-2018.
<https://www.bps.go.id/indicator/153/140/1/jumlah-desa-menurut-provinsi-dan-topografi-wilayah.html>.
- Zulham, T., Dawood, T. C., Farlian, T., Saputra, J., Juliansyah, R., & Hadi, F. (2021). The Nexus of Human Development Index, Economic and Population Growth On Environmental Degradation In Aceh Province, Indonesia. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 17 (1), Halaman: 314-320.
<http://doi.org/10.37394/232015.2021.17.31>.
- AGC BEST Committee. "Front Matter-AGC BEST 2019." *Proceedings Aceh Global Conference-Business, Economics, and Sustainable Development Trends*. Vol. 2. 2020.
- Juliansyah, R. (2022). Struktur Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang. Dalam Reni Septiani (Eds.), *Ekonomi Pembangunan: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*. (hal. 114). Widina Bhakti Persada Bandung.
- _____ (2022). Teori Produksi. In Mukhtadi (Eds.), *Pengantar Ekonomi Mikro*. (hal. 60-71). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Ondieki, J. K., Akunga, D. N., Warutere, P. N., & Kenyanya, O. (2022). Socio-demographic and water handling practices affecting quality of household drinking water in Kisii Town, Kisii County, Kenya. *Heliyon*, 8(5), e09419.
<https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2022.E09419>
- Siman, S., Tawakal, M. A., Risamasu, P. I. M., & Kadir, R. (2020). Effect of household size, working hours, health and income on consumption expenditure of poor household. *Enfermería Clínica*, 30, 512–515.
<https://doi.org/10.1016/J.ENFCLI.2019.10.131>
- Fatimah, F. (2015). Reforma Agraria dalam Konteks Peningkatan Akses Kaum Tani Miskin terhadap Penguasaan Tanah di Indonesia. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 10(2), 191–203.
- Vuong, Q. H., Pham, P., Nguyen, M. H., Ngo, C. T., Tran, P. M., & Khuc, Q. Van. (2021). Farmers' livelihood strategies and perceived constraints from poor and non-poor households: A dataset from a field survey in Nghe An, Vietnam. *Data in Brief*, 36, 106991.
<https://doi.org/10.1016/J.DIB.2021.106991>.